

JPHI, Vol 1 No 1, April 2019

DOI: <http://doi.org/10.30644/jphi.v1i1.190>

ISSN xxxx-xxxx (print), ISSN xxxx-xxxx (online)

Tersedia online di <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/jphi>

Penyuluhan Tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Rawasari

Melda Yenni^{1*}, Cici Wuni¹¹STIKES Harapan Ibu Jambi

*e-mail: meldayenni17@gmail.com

Abstrak

Kurangnya menjaga kesehatan lingkungan dapat menyebabkan nyamuk berkembang dengan pesat pada lingkungan. Nyamuk merupakan salah satu faktor penyebab penyakit yang kini telah menyerang manusia. Salah satu faktornya adalah masyarakat. Untuk itu, agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh nyamuk misalnya Demam Berdarah dengue (DBD), masyarakat dapat melakukan pemberantasan sarang nyamuk dilingkungan masing – masing program Pemberantasan Sarang Jentik Nyamuk (PSJN) salah satunya. Pemberantasan Sarang Jentik Nyamuk (PSJN) dilakukan secara rutin terlebih setiap musim jangkitan DBD, kegiatan lain yang bisa dilakukan yaitu dengan *fogging* (pengasapan), abatisasi, dan pelaksanaan 3M (menguras, menutup, dan mengubur). Kelurahan Rawasari salah satu kelurahan yang harus diwaspadai mengenai kebersihan lingkungannya terutama dalam pemberantasan nyamuk demam berdarah yang akhir-akhir ini mulai berjangkit, terdapat 14 kasus DBD di tahun 2018 yang kembali dan meresahkan masyarakat serta memotivasi pihak - pihak terkait seperti Puskesmas Rawasari untuk memberantas jentik nyamuk dan melakukan pola hidup sehat. Maka dari itu perlu diadakannya penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk sebagai pengetahuan tentang upaya mencegah terjadinya penyakit demam berdarah dengue melalui penyuluhan pentingnya pemberantasan jentik nyamuk dan sarang nyamuk demam berdarah di Puskesmas Rawasari Jambi.

Kata Kunci : PSJN, perilaku, Masyarakat Kelurahan Rawasari

Abstract

Mosquitoes are one of the causes of disease that has now attacked humans. One of the factors is that the community does not maintain the health of the environment, causing mosquitoes to develop rapidly in the environment. For this reason, so that people can avoid mosquito-borne diseases such as dengue hemorrhagic fever (DHF), people can eradicate mosquito nests in their respective environments. One of the programs to eradicate mosquito larvae (PSJN). Eradication of Mosquito larvae (PSJN) is carried out routinely, especially every season of DHF outbreaks, other activities that can be done are by fogging (fumigation), abortion, and 3M implementation (draining, closing, and burying). Kelurahan Rawasari, one of the villages that must be aware of the cleanliness of the environment, especially in eradicating dengue mosquitoes, which recently began to infect, there were 14 dengue cases in 2018 that returned and disturbed the community and motivated related parties such as rawasari health center to eradicate mosquito larvae and do a healthy lifestyle. Therefore it is necessary to conduct counseling on eradicating mosquito nests as a knowledge of efforts to Prevent the occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever through counseling on the importance of eradicating mosquito larvae and bloody demak nest in the Rawasari Jambi Health Center

Keywords: Mosquito breeding Eradication; Behavior; Community of Rawasari

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue masih menjadi persoalan di Indonesia karena angka morbiditas DBD sekarang belum mencapai target pemerintah yaitu kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan tahun 2008 angka morbiditas DBD 59,02 per 100.000 penduduk. Jumlah ini

menanjak naik dan mencapai puncak pada tahun 2010 yaitu 65,7 per 100.000 penduduk. Tahun berikutnya angka ini menurun pesat menjadi 27,67 per 100.000 penduduk. Angka morbiditas DBD kembali naik pada tahun berikutnya menjadi 37,23 per 100.000 penduduk. Di kota Jambi pada tahun 2016 terdapat 567 kasus DBD dan tahun 2017 terdapat 142 kasus DBD dan 1 orang meninggal. Pada tahun 2015 tercatat angka kesakitan DBD mencapai 50,75 per 100.000 penduduk. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Pada tahun 1968 ditemukan kasus DBD di Surabaya, sejak saat itu mulailah timbul masalah kesehatan masyarakat berkaitan dengan DBD di masyarakat Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh jvirus Dengue yang penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes*. Ada beberapa jenis nyamuk penular DBD namun sampai saat ini yang menjadi penyebab utama dari penyakit DBD yaitu *Aedes aegypti* (Fathi, Keman, & Wahyuni, 2005). Pemberantasan sarang nyamuk merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang misalnya dengan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular demam berdarah dengue di tempat-tempat perkembangbiakannya (Anggraini, 2016).

PSN 3M Plus adalah salah satu contoh perilaku hidup sehat karena berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit dengan memutus rantai penularan DBD. PSN 3M Plus hendaknya dilaksanakan secara simultan dan terus-menerus oleh seluruh masyarakat. Tidak hanya masyarakat, lintas sektoral lainnya juga turut terlibat sebagai pendukung pengerjaan program tersebut (Susanti & Hasan, 2012) (Handrawan Nadesul, 2009)

Berdasarkan penelitian lain membuktikan bahwa adanya hubungan antara perilaku PSN 3M Plus terhadap kejadian DBD di Kelurahan Andalas. Perilaku PSN 3M Plus merupakan perilaku hidup sehat yang bertujuan untuk mengendalikan tempat perindukan sarang nyamuk dan upaya menghindari kontak dengan *Aedes* yang merupakan vektor DBD. Apabila perilaku ini dilakukan dengan baik, maka rantai penularan DBD dapat terputus sehingga hasil yang diinginkan adalah turunnya angka kasus DBD (Priesley, Reza, & Rusjdi, 2018).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Purwohardjo Kabupaten Banyuwangi dan penelitian di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah yang menyatakan bahwa perilaku PSN 3M Plus dilakukan dengan baik pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus.(Anggraini, 2016)(Kementerian Kesehatan RI, 2016) Kelurahan Rawasari salah satu kelurahan yang harus diwaspadai mengenai kebersihan lingkungannya terutama dalam pemberantasan nyamuk demam berdarah yang akhir-akhir ini mulai berjangkit kembali dan meresahkan masyarakat serta memotivas pihak-pihak terkait seperti Puskesmas Rawasari untuk memberantas jentik nyamuk dan melakukan pola hidup sehat.

2. METODE

Kegiatan pelaksanaan Pengabmas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019 pukul 08.00 pagi sampai dengan selesai, yang diadakan di Puskesmas Rawasari terhadap para pengunjung yang hadir pada saat itu, metode pelaksanaannya dengan melakukan ceramah terlebih dahulu selanjutnya dilakukan tanya jawab terhadap para pasien atau pengunjung saat itu, selanjutnya diadakan demonstrasi tentang bagaimana melakukan pemberantasan jentik nyamuk dengan menggunakan ikan tempalo atau ikan cupang. Pengunjung Puskesmas cukup antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Untuk kelancaran dari kegiatan ini, digunakan audio visual sebagai media dan dilengkapi dengan meja, LCD, kursi, laptop, mikrofon, sedangkan sebagai alat peraga demonstrasi memakai ember, ikan cupang dan air.

Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabmas ini didahului dengan penyampaian salam, perkenalan kepada pengunjung selanjutnya menjelaskan topik tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan menjelaskan tentang pengertian Demam Berdarah, tanda dan gejala DBD, faktor apa saja yang menyebabkan demam berdarah, sifat sifat nyamuk *Aedes aegypti*, bagaimana pertolongan pertama yang bisa diberikan kepada penderita DBD, cara pencegahan dan penanggulangan PSNJ (Gambar 1 & 2). Selanjutnya memberikan kesempatan kepada pengunjung puskesmas untuk pertanyaan terkait materi yang di berikan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian leaflet kepada pengunjung dan melakukan demonstrasi tentang pemberantasan nyamuk dengan ikan cupang, selanjutnya menyimpulkan hasil penyuluhan pada saat itu dan memberi salam penutup.

3. HASIL

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Puskesmas Rawasari, dengan penyuluhan tentang pemberantasan jentik nyamuk ini diikuti oleh masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Rawasari Kota Jambi pada saat penyuluhan dengan kurun waktu 90 menit. Adapun penyampaian materi penyuluhan dengan cara memberikan penjelasan dengan presentasi serta peragaan mengenai tanda dan gejala terjadinya demam berdarah, faktor-faktor penyebab penyakit demam berdarah, tanda-tanda dan sifat-sifat nyamuk *Aedes aegypti*, pertolongan pertama bagi penderita DBD dan cara pencegahan dan penanggulangan PSNJ.



Gambar 1. Demonstrasi pemberantasan jentik nyamuk dengan menggunakan ikan cupang



Gambar 2. Penyuluhan Pemberantasan Jentik Nyamuk DBD

Dari hasil analisa berdasarkan data dari Puskesmas tingginya jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Rawasari terdapat 14 kasus, jumlah kasus dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Kasus DBD di Wilayah Puskesmas Rawasari

Tahun	Jumlah kasus	Kelurahan
2017	1	Beliung
2018	0	Beliung
2019	14	Beliung

4. PEMBAHASAN

Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kasus DBD dapat dilakukan, diantaranya yaitu mengadakan edukatif perorangan maupun kelompok mengenai 3M PLUS, membuat brosur atau leaflet, memberdayakan masyarakat untuk memelihara ikan tempalo sebagai predator pemakan jentik, mengaktifkan kembali JUMANTIK, melakukan kerja sama lintas sektor secara berkesinambungan, dan yang terpenting masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dengan memperhatikan rumah dan lingkungan sekitarnya. Untuk mencegah penyakit demam berdarah dirumah kita dapat melakukan ganti air atau kuras air bak, vas bunga/mangkuk (termasuk wadah air hewan peliharaan) pada waktu senggang atau sedang libur. Buang dengan benar semua barang yang memungkinkan menampung air, seperti ember bekas hingga wadah yang sudah tidak terpakai. Bersihkan parit/selokan secara rutin, pelihara kebun dan taman dengan baik untuk mencegah agar tidak ada tempat untuk nyamuk bertelur. Menggunakan perlindungan rumah tangga seperti kain kasa pada jendela. Meningkatkan partisipasi dan kegiatan kerja bakti dalam masyarakat untuk menghambat perkembangan nyamuk.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisa yang dilakukan bahwa kasus DBD di Wilayah Puskesmas Rawasari khususnya di kelurahan Beliung cukup tinggi dan dikategorikan kejadian luar biasa selama 3 tahun terakhir, dengan diadakannya pengabmas berupa penyuluhan terhadap pengunjung puskesmas Rawasari di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mengingatkan kembali tentang perilaku hidup sehat dengan menjaga lingkungan rumah dan sekitarnya, kerjasam lintas sektor antara puskesmas setempat dengan pihak terkait dapat dilakukan secara berkesinambungan.

6. SARAN

Perlu melakukan pengenalkan kepada masyarakat tentang perilaku hidup sehat dan gejala-gejala DBD, sehingga mencegah timbulnya penyakit dan penyebaran DBD agar pihak terkait sesegera mungkin melakukan pengontrolan dan pengendalian vektor untuk mencegah terjadinya penyakit DBD. Selain itu melakukan pencegahan penyebaran jentik nyamuk dengan menggunakan ikan cupang, pemberian abate, dan memantau terus kesehatan masyarakat.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Rawasari yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Handrawan Nadesul. (2009). *Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Fathi, Keman, S., & Wahyuni, C. U. (2005). Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Kesehatan, K. (2015). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik*.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusjdi, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup , Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Artikel Penelitian*.
- Susanti, L., & Hasan, B. (2012). Insektisida Sipermethrin 100 G/L terhadap Nyamuk dengan Metode Pengasapan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.